

## ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL PADA INDUSTRI PALU MANDIRI ROTAN DI KECAMATAN PALU UTARA

### Analysis Of Financial Feasibility In The Palu Mandiri Rattan Industry In Kecamatan North Palu

Riska<sup>1)</sup>, Dafina Howara<sup>2)</sup>, Sulaeman<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

<sup>2)</sup> Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

E-mail : [riskaburhan50@gmail.com](mailto:riskaburhan50@gmail.com), [dhoara@yahoo.com](mailto:dhoara@yahoo.com), [sulaimanje6976@gmail.com](mailto:sulaimanje6976@gmail.com)

Submit: 15 Mei 2024, Revised: 25 Juni 2024, Accepted: Juni 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i3.2199>

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Financial Feasibility of the Palu Mandiri Rattan industry. The research location was chosen intentionally (*Purpossive*), with the consideration that the Palu Mandiri Rattan industry is one of the rattan processing industries, this research was carried out in December 2019, The determination of respondents in this study was carried out intentionally (*purposive*) This amounted to 4 respondents and the research location conducted in North Palu (Mamboro) sub-district. By using the investment formula, Net Present Value (NPV) Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) Internal Rate of Return (IRR) Payback Period (PP) Sensitivity analysis. The results of the calculation of the Net Present Value (NPV) obtained are Rp. 796,009,430 is greater than 0, Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) is 5,91 is greater than 1, Internal Rate Of Return (IRR) is 5% percent and Payback Pariode has a payback period of 1.2 years (1 year 2 months). With sensitivity level.

**Keywords:** Financial Feasibility, Industry, Rattan.

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Kelayakan Finansial pada industri Palu Mandiri Rotan. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purpossive*), dengan pertimbangan bahwa industri Palu Mandiri Rotan ini adalah salah satu industri pengolahan rotan, penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019, Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purpossive*) ini berjumlah 4 responden dan lokasi penelitian dilakukan kecamatan Palu Utara (Mamboro). Dengan menggunakan rumus investasi, *Net Present Value* (NPV) *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C) *Internal Rate of Return* (IRR) *Payback Period* (PP) Analisis sensitivitas. Hasil perhitungan *Net Present Value* (NPV) yang diperoleh sebesar Rp. 796.009.430 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ration* ( *Net B/C* ) Sebesar, 5,91 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return* ( *IRR* ) sebesar 5% persen dan *Payback Pariode* memiliki masa pengembalian selama 1,2 tahun ( 1 tahun 2 bulan). Dengan tingkat sensitivitas.

**Kata Kunci :** Kelayakan Finansial, Industri, Rotan.

## PENDAHULUAN

Sulawesi Tengah juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kawasan hutan seluas 4.394.932 ha atau sama dengan 64,60% luas daratan Sulawesi Tengah (6.803.300 Ha), yang memiliki potensi cukup besar. Rotan dari Sulawesi Tengah tergolong kualitas prima, sehingga memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan jenis rotan yang sama diluar Sulawesi dan sangat dibutuhkan oleh industri rotan untuk keperluan ekspor (Noer, 2011).

Rotan merupakan salah satu tumbuhan hutan yang mempunyai nilai komersil cukup tinggi, selain itu sebagai sumber devisa negara yang pemanfaatannya banyak melibatkan petani (Muhdi, 2008.) Rotan pada umumnya tumbuh secara alami, menyebar mulai dari daerah pantai hingga pegunungan, pada elevasi 0-2900 mdpl. Secara ekologis rotan tumbuh dengan subur diberbagai tempat, baik dataran rendah maupun agak tinggi, terutama di daerah yang lembab seperti pinggiran sungai (Kalima dan Jasni, 2010). Potensi dan kekayaan rotan diatas merupakan bahan baku yang dapat diolah menjadi suatu produk industri, mebel adalah suatu lingkup yang tidak pernah mengalami kebuntuan akan inovasi dan permintaan konsumen. Penjualan furniture mebel sendiri selalu berjalan dengan teratur di setiap daerah (A Novitasari, 2018).

Peluang usaha industri berbahan baku rotan dapat dilihat antara lain dari meningkatnya volume produksi dan ekspor (untuk pasar luar negeri). Dalam kondisi ekonomi di dalam negeri yang masih lesu dimana daya beli masyarakat turun, pasar ekspor merupakan pilihan penting. Disamping itu, industri berbahan baku rotan ini mempunyai kandungan lokal (local content) yang sangat tinggi sehingga tidak terlalu tergantung pada impor bahan baku (Dinas Perindustrian Kota Sorong, 2010) Bahan baku rotan banyak diperoleh dari hutan dan sebagian dari hasil budidaya. Industri ini banyak menyerap tenaga kerja. Dengan demikian secara nasional pengembangan usaha ini akan memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan sumber

daya alam Indonesia secara optimal dan menghasilkan devisa serta perluasan tenaga kerja (Azis Maruapey, 2018).

Perkembangan industri rotan saat ini memiliki persaingan yang ketat. Ketatnya persaingan tersebut sehingga perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Untuk mempertahankan usahanya dan meningkatkan hasil produksi pada industrinya, akan tetapi kendala yang dihadapi pada industri ini yaitu masih kurangnya akses permodalan sehingga rotan belum dapat melakukan proses produksi secara berkelanjutan (Bambang Rianto, 2004).

Salah satu sentra industri rotan Indonesia berada di Kota Palu. Di daerah ini industri rotan telah menjadi industri yang bagus dan selain dapat menghasilkan devisa bagi negara juga mampu menciptakan dan menyerap tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2009), nilai ekspor kursi dan mebel rotan pada tahun 2005 adalah sebesar US\$ 313,9 juta. Selanjutnya Badan Pusat Statistik (2009) menyatakan bahwa pada tahun yang sama, yakni tahun 2005, dari total 263 perusahaan industri besar/ sedang yang ada di Kota Palu 102 di antaranya adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri mebel dan industri pengolahan lainnya. Dari 263 perusahaan tersebut, tenaga kerja yang terserap sebanyak 26.867 jiwa dan 14.996 jiwa di antaranya bekerja dalam industri rotan. Kondisi yang cukup baik tersebut ternyata mulai mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Pada tahun 2006, nilai ekspor rotan adalah US\$ 307 juta (BPS 2009). Terjadi penurunan sebesar 2% dari tahun sebelumnya. Hal ini disinyalir sebagai dampak dari keluarnya Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 12/M-DAG/PER/6/2005 tentang Ketentuan Ekspor Rotan pada tanggal 30 Juni 2005. Peraturan tersebut membuka jalan bagi terjadinya ekspor bahan mentah rotan ke negara-negara seperti China dan Vietnam. Dengan kata lain, peraturan tersebut telah menghidupi industri yang merupakan pesaing dari industri rotan dalam negeri (Fadhilla Nurul, 2017).

Peluang usaha industri berbahan baku rotan dapat dilihat antara lain dari meningkatnya volume produksi dan ekspor (untuk pasar luar negeri). Dalam kondisi ekonomi di dalam negeri yang masih lesu

dimana daya beli masyarakat turun, pasar ekspor merupakan pilihan penting (Lihan, Irham dan Yogi, 2009) Disamping itu, industri berbahan baku rotan ini mempunyai kandungan lokal (*local content*) yang sangat tinggi sehingga tidak terlalu tergantung pada impor bahan baku. Bahan baku rotan banyak diperoleh dari hutan dan sebagian dari hasil budidaya. Industri ini banyak menyerap tenaga kerja. Dengan demikian secara nasional pengembangan usaha ini akan memberikan dampak positif terhadap pemanfaatan sumber daya alam Indonesia secara optimal dan menghasilkan devisa serta perluasan tenaga kerja (Ponisri A, 2018).

Tabel 1. Produksi Bahan Baku Industri Rotan Di Kecamatan Palu Utara 2018

No	Industri Rotan	Potensi Produksi (Ton/Tahun)
1	Fatik Rotan	10.000
2	Budi Mulya Rotan	9.000
3	Palu Mandiri Rotan	4.000
4	Rotan Madamba	11.000
5	CV. Kencana Sakti Rattan	5.000
6	UD. Fajar Baru	10.000
7	Mebel Mega Riski CV. Bumi Indah	5.000
8	Rotan	8.000
Jumlah		62.000

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Palu, Setelah Diolah 2019.

Tabel 1. Menunjukkan produksi bahan Baku Industri Rotan Di Kecamatan Palu Utara pada tahun 2018 adalah sebesar 62.000 ton/tahun, dengan 8 Industri yang memproduksi rotan.

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian yaitu mengetahui Kelayakan Finansial Pada Palu Mandiri Rotan di Kecamatan Palu Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Palu Utara. Lokasi penelitian ditentukan

secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri Palu Mandiri Rotan ini adalah salah satu industri pengolahan rotan yang sudah berkembang dan belum pernah ada yang meneliti tentang analisis kelayakan finansial. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019

Penentuan responden yang di lakukan dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 responden, yaitu 1 orang pimpinan dan 3 orang karyawan dengan pertimbangan bahwa pimpinan dan karyawan sangat berkompeten dalam memberikan informasi tentang keadaan usaha pada Industri Palu Mandiri Rotan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

**Analisis Data.** Penelitian ini menggunakan metode analisis yakni *Net Present Value* (NPV), *Net B/C Ratio*, *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback periode* (PP) dan Analisis Sensitivitas. Rumus yang digunakan adalah:

*Net Present Value* (NPV). merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan. Ibrahim (2009) mengemukakan perhitungan NPV terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan dengan formula adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}$$

Keterangan :

NP : Net Present Value (Rp)

Bt : benefit (manfaat proyek) pada tahun - t (Rp)

Ct : Biaya pada tahun ke - t (Rp)

n : Lamanya periode waktu (tahun)

i : Tingkat suku bunga yang berlaku (%)

Kriteria penilaian NPV adalah :

a. NPV > 0, usaha layak diteruskan kegiatannya

b.  $NPV < 0$ , usaha tidak layak diteruskan kegiatannya.

**Net Benefit Cost Ratio (Net B/C).** adalah perbandingan antara jumlah PV net benefit yang positif dengan jumlah PV net benefit yang negatif. Lihan dan Yogi (2009) mengemukakan besarnya nilai Net B/C) dapat dihitung dengan persamaan sebahai berikut:

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Net B/C : *Net Benefit Cost Rasio*

$B_t$  : Keuntungan pada tahun t

$C_t$  : Biaya pada tahun t

n : Umur Ekonomis usaha

i : Suku Bunga

t : Tahun 0,1,2 dst.

Kriteria NET B/C Ratio yaitu :

a. Jika  $\text{Net B/C} > 1$ , maka usaha layak untuk diusahakan

b. Jika  $\text{Net B/C} < 1$ , maka usaha tidal layak untuk diusahakan

**Internal Rate of Return (IRR).** suatu tingkat bunga (bukan bunga bank) yang menggambarkan tingkat keuntungan usaha dimana nilai sekarang *netto* dari seluruh ongkos investasi usaha mengemukakan tingkat investasi (Arisa Venty, 2008). (IRR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Rumus yang digunakan dalam perhitungan IRR adalah sebagai berikut :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_1 - i_2)$$

Dimana :

$i_1$  = tingkat bunga 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 1)

$i_2$  = tingkat bunga 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV 2)

$NPV_1 = \text{net present value 1}$

$NPV_2 = \text{net present value 2}$

Jika IRR lebih besar dari bunga pinjaman, maka diterima

Jika IRR lebih kecil dari bunga pinjaman, maka ditolak

**Payback Period.** Periode atau jumlah tahun yang diperlukan untuk mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan ( Buharman B, 2015). Rumus yang digunakan dalam perhitungan PP adalah sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Untuk menilai apakah usaha layak diterima atau tidak dari segi PP, maka hasil perhitungan tersebut harus sebagai berikut :

- PP sekarang lebih kecil dari umur investasi
- Dengan membandingkan rata-rata industri unit usaha sejenis
- Sesuai dengan target perusahaan
- Kelemahan metode PP adalah
- Mengabaikan *time value of money*
- Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembalian

**Analisis Sensitivitas.** merupakan Analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan, dengan melakukan analisis sentivitas maka akibat yang mungkin terjadi dari perubahan-perubahan tersebut dapat diketahui dan diantisipasi sebelumnya. Mempengaruhi keputusan investasi setelah mengalami perubahan adalah ongkos investasi, aliran kas, nilai sisa, tingkat bunga, tingkat pajak dan tingkat kelayakan suatu usahatani akibat adanya perubahamn kebijakan (Minawati, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Kelayakan Finansial.** adalah landasan untuk menentukan sumber daya finansial yang diperlukan untuk tingkat kegiatan tertentu dan laba yang bisa diharapkan,

kebutuhan finansial dan pengembangan (*return*) bisa sangat berbeda, tergantung pada pemilihan alternatif yang ada. Pengkaji aspek finansial meliputi berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan usaha, pentuan jumlah modal yang diperlukan dan alokasi penggunaannya secara efisien dengan harapan keuntungan yang maksimal (Ibrahim, 2009).

Investasi Industri Palu Mandiri Rotan Kecamatan Palu Utara. Potensi dalam membuat perencanaan keuangan tidak bisa dilepaskan dari aktivitas investasi. Pasalnya, berinvestasi merupakan alat untuk mencapai tujuan finansial dan bukan merupakan tujuan itu sendiri, setiap aset investasi memiliki karakteristik potensi keuntungan dan resiko yang berbeda-beda, oleh karena itu kita harus memahami lebih dalam apa yang dimaksud dengan investasi. Investasi merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seseorang untuk mengalokasikan sumberdaya yang berupa sejumlah dana yang dimiliki saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau meningkatkan nilai sumber daya dikemudian hari. Keputusan untuk berinvestasi dapat dilakukan baik sebelum memulai usaha baru maupun ditengah-tengah usaha yang sedang berjalan, misalnya dengan membeli mesin dan peralatan baru dalam rangka pengembangan usaha (Arsyat, 2006).

Tabel 2. Biaya yang dikeluarkan pada Industri Palu Mandiri Rotan Periode 2016-2019.

No	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	4.050.000	480.633	4.530.633
2	70.200.000	480.633	70.680.633
3	54.000.000	552.081	54.552.081
4	86.800.000	552.081	87.352.081

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020.

Tabel 2 menunjukkan biaya yang dikeluarkan pada industri Palu Mandiri Rotan pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp.4.530.633, pada tahun 2017 sebesar Rp.70.680.633. dan

pada tahun 2018 sebesar Rp.54.552.081 sedangkan pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 87.352.081.

Tabel 3. Rekapitulasi Laba Bersih sebelum pajak pada Industri Palu Mandiri Rotan Periode 2016-2019.

Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Laba Sebelum Pajak (Rp)
144.360.000	4.530.633	139.829.367
238.800.000	70.680.633	46.800.633
636.700.000	54.552.081	582.147.919
655.200.000	87.352.081	572.847.919

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020.

Tabel 3 menunjukkan bahwa laba bersih sebelum pajak yang dipeoleh pada meubel palu mandiri rotan pada tahun 2016 sebesar Rp.139.829.367, pada tahun 2017 sebesar Rp.46.800.633. dan pada tahun 2018 sebesar Rp.582.147.919 sedangkan pada tahun 2019 sebesar Rp.572.847.919. yang diartikan sebagai laba kotor dari penerimaan dikurang total biaya.

Tabel 4. Rekapitulasi Laba Bersih setelah pajak pada Industri Palu Mandiri Rotan Periode 2016-2019.

Laba Sebelum Pajak (Rp)	Pajak (15%)	Laba Bersih (Rp)
139.829.367	20.974.405	118.854.962
46.800.633	25.217.90	142.901.462
582.147.919	87.322.187	494.825.732
572.847.919	87.322.187	482.670.732

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020.

Tabel 4 menunjukkan laba bersih setelah pajak yang dipeoleh dari laba setelah pajak yang diperoleh dari laba sebelum pajak ditambahkan dengan pajak 15% pada mebel palu mandiri rotan pada tahun 2016 sebesar Rp.118.854.962, pada tahun 2017 sebesar Rp.142.901.462. dan

pada tahun 2018 sebesar Rp.494.825.732 sedangkan pada tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar Rp.482.670.732.

Tabel. 5. Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial pada Industri Palu Mandiri Rotan Periode 2016-2019.

No	Kriteria Investasi	Nilai
	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp. 796.009.430
	<i>Net Benefit Cost Ration (Net B/C)</i>	5,91
	<i>Internal Rate Of Return (IRR)</i>	5 %
	<i>Payback Periode</i>	1,2 Tahun

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 5. Menunjukkan hasil perhitungan Analisis Kelayakan Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh dalam nilai *Net Present Value (NPV)* sebesar Rp. 796.009.430 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ration (Net B/C)* Sebesar, 5,91 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return (IRR)* sebesar 5% persen dan *Payback Periode* memiliki masa pengembalian selama 1,2 tahun (1 Tahun 2 bulan).

Tabel 6. Perhitungan Analisis Sensitivitas pada Industri Palu Mandiri Rotan Periode 2018-2019.

No	Kriteria Investasi	Nilai
	<i>Net Present Value (NPV)</i>	Rp. 652.241.790
	<i>Net Benefit Cost Ration (Net B/C)</i>	5,02
	<i>Internal Rate Of Return (IRR)</i>	10 %
	<i>Payback Periode</i>	1,10 Tahun

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020.

Tabel 6. Menunjukkan hasil perhitungan Analisis Sensivitas. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh dalam nilai *Net Present Value ( NPV )* sebesar Rp. 652.241.790 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ration ( Net B/C )* Sebesar, 5,02 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return ( IRR )* sebesar 10% persen dan *Payback Periode* memiliki masa pengembalian selama 1,10 tahun ( 1 tahun 10 bulan). Kriteria tersebut menunjukkan bahwa Industri Palu Mandiri Rotan masih layak untuk dijalankan dalam rincian mengenai analisis sensitivitas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini mengenai Industri Palu Mandiri Rotan di Kecamatan Palu Utara secara finansial layak di budidayakan dengan melihat hasil perhitungan *Net Present Value (NPV)* yang diperoleh sebesar Rp. 796.009.430 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ration (Net B/C)* Sebesar, 5,91 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return ( IRR )* sebesar 5% persen dan *Payback Periode* memiliki masa pengembalian selama 1,2 tahun (1 tahun 2 bulan). Dengan tingkat sensitivitas Industri Palu Mandiri Rotan di Kecamatan Palu Utara dengan asumsi bahwa *Analisis Sensivitas*. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh dalam nilai ( *NPV* ) sebesar Rp.652.241.790 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ration( Net B/C )* Sebesar, 5,02 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return ( IRR )* sebesar 10% persen dan *Payback Periode* memiliki masa pengembalian selama 1,10 tahun (1 tahun 10 bulan). Kriteria tersebut menunjukkan bahwa Industri Palu Mandiri Rotan masih layak untuk dijalankan dalam rincian mengenai analisis sensitivitas.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka

saran untuk Industri Palu Mandiri Rotan di Kecamatan Palu Utara :

Agar Industri Palu Mandiri Rotan tetap di usahakan karena usaha ini secara finansial sangatlah layak untuk diusahakan serta memiliki masa depan yang sangat menjanjikan. Untuk melihat usaha industri palu mandiri rotan ini layak atau tidak usaha industry palu mandiri rotan bisa dilihat dari hasil (NPV) atau Net Present Value senilai 796.009.430 lebih besar dari 0, *Net Benefit Cost Ration ( Net B/C )* Sebesar, 5,91 lebih besar dari 1, *Internal Rate Of Return ( IRR )* sebesar 5% persen dan *Payback Pariode* memiliki masa pengembalian selama 1,2 tahun ( 1 tahun 2 bulan). ini menunjukkan layak di industrikan usaha palu mandiri rotan tersebut, dan Bagi pihak pemerintah agar lebih memperhatikan usaha kerajinan Rotan di Industri Palu Mandiri Rotan di Kecamatan Palu Utara dan industri rotan lain yang ada di kota palu, karena mengingat usaha tersebut dapat membantu menyediakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada, serta dapat memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A Novitasari, 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Pada Industri Rotan Rumah Tangga Di Kecamatan Mantikulore Kota Palu Sulawesi Tengah*. J. Agrotekbis Vol. 6 (3) ; 342-347. Edisi Juni 2018. ISSN ; 2338-3011.
- Arikunto, S 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arissa Venty. 2008. *Analisis Kelayakan Finansial dan Bauran Pemasaran Mebel Kayu*. ITB. Jawa Barat.
- Arsyad, 2006. *Konsep Agribisnis*. Jurnal Pengembangan Teknologi Vol.1 (6) : 10-40. Edisi April 2006.
- Azis Maruapey, 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Kerajinan Rotan "Tunas Harapan" Di Kota Sorong*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sorong. J.Vol.6 (5) ; 567 – 596, Edisi Juli 2018. ISSN ; 2445-3122.
- Badan Pusat Statistik. 2009. Sulawesi Tengah dalam angka. *Perkembangan nilai ekspor kursi dan mebel rotan Menurut Provinsi/ Kota di Sulawesi Tengah Tahun 2009*. Sulawesi Tengah.
- Bambang Rianto. 2004 *Studi Kelayakan Bisnis*, Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Bahri, 2014. *Analisis Kelayakan Lokasi dan Finansial Pembangunan Industri Pengolahan Rotan di Pesisir Timur Provinsi Aceh*. Agriseip Vol 2 (15) : 21-44. Edisi Juni 2014.
- Buharman B, 2015, *Analisis Kelayakan Industri Rotan Di Kabupaten Solok Sumatera Barat*. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Vol. 18 (3) : 31- 45. Edisi Maret 2015.
- Dinas Perindustrian Kota Sorong, 2010. *Laporan Perkembangan Sektor Industri Kota Sorong*. Vol 18 (1), : 81:93. Edisi Maret 2010.
- Fadhilla Nurul, 2017. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Meubel Rotan Pada CV. Bone Layana Jaya Di Kota Palu*. J. Agrotekbis Vol. 5 (6) ; 705-713. Edisi Desember 2017. ISSN ; 2338-3011.
- Ibrahim. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisis Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kalima T dan Jasni, 2010. *Tingkat Kelimpahan Populasi Spesies Rotan di Hutan Lindung Batu Kapar, Gorontalo Utara*. Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam Vol.6 (7) : 439-450. Edisi Agustus 2010.
- Lihan, Irham dan Yogi. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Poliyama Widya Pustaka. Jakarta.
- Minawati. 2010. *Payback Period Analysis*, [online], [http// Payback Period. Blogspot.com](http://Payback.Period.Blogspot.com), diakses pada hari Selasa, 13 Januari 2017.
- Muhdi, 2008. *Pemanfaatan Hasil Hutan*, Penebar Swadaya. Jakarta.
- Noer, 2011. *Agroindustri Rotan Kota Palu, model ARCH dan GARCH*. Pelita Industri Vol.29. (2), : 142-158. Edisi Agustur 2011.

Ponisri A, 2018. *Analisis Kelayakan Finansial Kerajinan Rotan "Tunas Harapan" Di Kota Sorong*. Fakultas Pertanian Universitas

Muhammadiyah Sorong. J Vol. 7 (5) ; 567 – 596, Edisi Juli 2018. ISSN ; 2445-3122.